

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam undang-undang No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah Sakit sebagai penyedia jasa pelayanan kesehatan, hendaknya dikelola dengan baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Rumah Sakit memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Paradigma baru pelayanan kesehatan mensyaratkan Rumah Sakit memberikan pelayanan berkualitas sesuai kebutuhan dan keinginan pasien dengan tetap mengacu pada kode etik profesi dan medis. Dalam perkembangan teknologi yang pesat dan persaingan yang semakin ketat, maka Rumah Sakit dituntut untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanannya (Pebrianti, 2015).

Pelayanan Farmasi Rumah Sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus merupakan revenue center utama. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di Rumah Sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan habis pakai, alat kedokteran, dan gas medik), dan 50% dari seluruh pemasukan Rumah Sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi. Dengan meningkatnya pengetahuan dan ekonomi masyarakat menyebabkan makin meningkat pula kebutuhan masyarakat terhadap

pelayanan kefarmasian. Aspek terpenting dari pelayanan farmasi adalah mengoptimalkan penggunaan obat, ini harus termasuk perencanaan untuk menjamin ketersediaan, keamanan dan keefektifan penggunaan obat (Pebrianti, 2015).

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam persediaan obat di rumah sakit adalah pengontrolan jumlah stok obat untuk memenuhi kebutuhan. Jika stok obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan sering kali tidak terpenuhi sehingga pasien/konsumen tidak puas, selain itu kesempatan untuk mendapatkan keuntungan hilang dan diperlukan tambahan biaya untuk mendapatkan bahan obat dengan waktu cepat guna memuaskan pasien/konsumen. Jika stok terlalu besar maka menyebabkan biaya penyimpanan yang terlalu tinggi, kemungkinan obat akan menjadi rusak/kadaluarsa dan ada resiko jika harga bahan/ obat turun (Badaruddin, 2015).

Salah satu pelayanan di RSUD Dr. Pirngadi adalah pelayanan di Instalasi Farmasi Rawat Inap yang melayani peresepan obat pasien rawat inap. Sebagai salah satu sumberdaya dalam mendukung pelayanan tersebut adalah persediaan obat. Oleh karena itu penting bagi rumah sakit untuk mengadakan pengelolaan persediaan obat tersebut karena dapat membantu tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan obat dalam persediaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui gambaran pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan tahun 2019.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya menggambarkan proses penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat tablet di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penerimaan obat tablet di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Pirngadi Medan tahun 2019.
- b. Mengetahui proses penyimpanan obat tablet di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Dr.Pirngadi Medan tahun 2019.
- c. Mengetahui proses pendistribusian obat tablet di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Pirngadi Medan tahun2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data atau informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif bagi Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Pirngadi mengenai pentingnya pelaksanaan pengelolaan obat yang baik
- b. Meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang lebih aplikatif dan kemampuan manajerial di bidang manajemen pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang logistik.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.